

Pengembangan Manajemen TPA Dusun Poyahan Bantul

Chusnul Azhar¹, Yunita Furi Aristyasari²

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

ABSTRAK

Lokasi mitra pada program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan basis penduduk dengan *pemeluk agama Islam, terbukti bahwa seluruh tempat ibadah yang ada didominasi dengan bangunan masjid dan mushala. Akan tetapi, jika dilihat dari sarana pendidikan dapat digolongkan sebagai penduduk dengan perhatian yang minim pada ranah pendidikan. Pada tingkat Desa Seloharjo misalnya, sarana pendidikan formal yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak swasta sebanyak hanya 6 buah, Sekolah Dasar Negeri sebanyak 2 buah dan 4 buah swasta, Sekolah Menengah Pertama swasta sebanyak 1 buah, dan belum memiliki Sekolah Menengah Atas. Keadaan yang sama juga terlihat pada pengelolaan unit-unit TPA yang masih dikelola dengan manajemen apa adanya, sehingga rangkaian pembelajaran dan pengelolaan tidak tertata dan terkesan asal-asalan. Dalam hal fasilitas kegiatan pembelajaran TPA juga masih sangat kurang, sehingga diperlukan fasilitas yang mampu menunjang kegiatan tersebut. Oleh karenanya, solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan pengelolaan unit TPA yang berstandar nasional serta pengadaan fasilitas pembelajaran.*

Kata kunci: penduduk, Islam, TPA.

Pendahuluan

Dusun Poyahan adalah salah satu pedukuhan yang berada di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Desa Seloharjo merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terletak pada ketinggian 120-230 M diatas permukaan laut dengan topografi dataran rendah di beberapa tempat dan dataran tinggi disepertarian dusun Biro dan terbagi menjadi enam belas padukuhan, yaitu: Dukuh, Nambangan, Pentung, Darmojurang, Boboktempel, Geger, Soka, Karangasem, Ngentak, Biro Kalipakem, Blali, Ngreco, Poyahan, Jelapan, dan Kalinampu. Luas wilayah Desa Seloharjo 11.105.550 Ha yang terletak pada titik koordinat 7° 59' 34" LS 110° 20' 05" BT. Kondisi jalan di desa Seloharjo sebagian sudah beraspal, tersedia jaringan listrik, dan juga jaringan telekomunikasi.

Dilihat dari kondisi demografis, desa Seloharjo memiliki beberapa data terkait dengan lingkungan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 10.280 jiwa yang terdiri dari 5.051 berjenis kelamin laki-laki dan 5.229 berjenis kelamin perempuan. Adapun dari segi sarana dan prasarana Desa Seloharjo memiliki beberapa sarana diantaranya adalah sarana peribadatan yang didominasi oleh tempat beribadah orang muslim yaitu masjid dan mushala. Sarana

pendidikan formal mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak swasta sebanyak 6 buah, Sekolah Dasar Negeri sebanyak 2 buah dan 4 buah swasta, Sekolah Menengah Pertama swasta sebanyak 1 buah, dan belum memiliki Sekolah Menengah Atas. Desa Seloharjo memiliki sarana olahraga sebanyak 35 lapangan yang terdiri dari lapangan sepak bola sebanyak 2 buah, lapangan voli 25 buah, lapangan bulutangkis 3 buah, dan lapangan tenis meja sebanyak 5 buah. Dan sarana transportasi yang ada didominasi oleh kendaraan pribadi yang terdiri dari sepeda, sepeda motor, becak, kendaraan roda tiga, dan mobil pribadi. Desa Seloharjo dapat dijangkau dengan kendaraan baik roda dua maupun roda empat, akan tetapi di desa ini tidak terdapat sarana transportasi umum yang masuk hingga wilayah kelurahan Seloharjo.

Terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan di Dusun Poyahan diantaranya adalah sumber air yang cukup jernih yang cukup bahkan lebih untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sawah dan ladang yang cukup subur sebagai lahan untuk bercocok-tanam sehingga dusun Poyahan termasuk daerah yang cukup dalam hal pangan, suburnya tanah dan luasnya lahan menjadikan banyak lahan kosong yang hijau sehingga banyak warga dusun Poyahan yang beternak sapi dan kambing, serta adanya beberapa situs sejarah berupa goa Jepang yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata.

Secara geografis keadaan alam dusun Poyahan begitu melimpah sehingga rata-rata keadaan ekonomi penduduk tergolong sejahtera. Namun, jika dilihat dari sarana pendidikan yang ada, maka masih tergolong minim perhatian pada ranah pendidikan terkhusus pada ranah pendampingan Baca Tulis Al-Quran (BTA). Keadaan ini terlihat dari penyelenggaraan TPA di tiga masjid yang ada di Dusun Poyahan yang masih dikelola dengan manajemen asal-asalan serta minim fasilitas pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

5. Tahapan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman dan penyatuan persepsi kepada seluruh warga Dusun Poyahan tentang urgensi kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid sebagai tahapan awal menuju pemahaman isi dan makna al-Quran. Pada tahapan ini dilangsungkan pengajian akbar dengan mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Dusun Poyahan.
6. Tahapan pendataan pengurus dan pengajar BTA di tiga masjid yang pernah dibentuk di Dusun Poyahan. Tahapan ini ditempuh untuk memfungsikan kembali para pemuda dan pemudi sebagai pelopor dan pelangsup dalam pengembangan unit-unit TPA di Dusun Poyahan.
7. Tahapan pelatihan manajemen pengelolaan unit TPA dan metode pembelajaran. Pada tahapan ini dilakukan pelatihan manajemen pengelolaan unit TPA dan pelatihan metode pembelajaran dengan tujuan agar keberadaan unit-unit TPA di Dusun Poyahan dapat dikelola dan dimajukan serta mampu menerapkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien.
8. Tahapan selanjutnya adalah melengkapi fasilitas. Tahapan ini dilakukan untuk mendukung tahapan-tahapan sebelumnya, seluruh fasilitas yang mendukung pada aspek organisasi,

manajerial, dan pembelajaran harus terpenuhi agar unit-unit TPA dapat beroperasi dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

6. Sosialisasi

Sosialisasi kepada *stakeholder* pendidikan (sekolah, keluarga, dan lingkungan) dalam rangka penyamaan persepsi untuk mencapai tujuan pendidikan adalah tahapan awal yang harus ditempuh agar tujuan pendidikan berhasil diraih. Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan tabligh akbar sebagai wahana sosialisasi dengan mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Dusun Poyahan untuk menjalin kerja sama yang baik antar *stakeholder* pendidikan di Dusun Poyahan demi keberlangsungan unit-unit TPA di Dusun Poyahan pada proses pembelajaran baca al-Quran.



Gambar 1. Sosialisasi melalui Tabligh Akbar

Pada tahapan ini dilakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman dan penyatuan persepsi masyarakat Dusun Poyahan tentang urgensi belajar membaca dan memahami al-Quran bagi umat Islam sebagai pintu gerbang dalam memahami agama secara utuh (LPPI, 2017: 3), serta memberikan penekanan tentang kemudahan pembelajaran al-Quran melalui pendirian unit TPA dengan penerapan metode pembelajaran dan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern yang telah ditemukan untuk memudahkan pembelajaran al-Quran (Ida Vera Sophyia dan Saiful Mujib, 2014: 336).

7. Pendataan Pengurus dan Pengajar BTA

Setelah berhasil mengumpulkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Dusun Poyahan sebagai *stakeholder* pendidikan Dusun Poyahan, tahapan selanjutnya adalah melakukan pendataan pengurus dan pengajar BTA di tiga masjid yang pernah dibentuk untuk difungsikan ulang dan dikawal untuk mendirikan unit-unit TPA di Dusun Poyahan agar pembelajaran BTA lebih tertata, terukur, terkontrol, dan dapat menghasilkan lulusan dengan

kualifikasi yang baik pada kemahiran membaca al-Quran dan pemahaman terhadap agama (As'ad Humam, 2001: 6).



Gambar 2. Pendataan Pengurus dan Pengajar BTA Dusun Poyahan Bersama Kepala Dusun Poyahan

Pada tahapan ini disusun pengurus unit-unit TPA yang selanjutnya secara struktural ada pada pengawasan BADKO TPA di tingkat Kecamatan Pundong. BADKO TPA di tingkat kecamatan memiliki tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan di seluruh unit TPA yang diselenggarakan di wilayah kecamatan mulai dari manajemen pengelolaan, manajemen pembelajaran, dan manajemen kelengkapan media pembelajaran.

8. Tahapan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Unit TPA dan Metode Pembelajaran

Pelatihan manajemen pengelolaan unit TPA dan metode pembelajaran ini tidak hanya diikuti oleh para pengajar di masing-masing unit TPA yang sudah dibentuk, akan tetapi juga diikuti oleh semua pengurus masing-masing unit TPA sekaligus para takmir masjid dengan maksud memberikan persepsi yang sama tentang proses pengelolaan unit TPA dan proses pembelajaran TPA yang memang harus profesional sebagaimana standar nasional yang telah dirancang oleh Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta. Tahapan ini juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada seluruh ustadz dan ustadzah bahwa pengelolaan unit TPA dengan standar manajemen Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta akan dapat menyemarakkan kegiatan keagamaan di lingkungan Dusun Poyahan (Abu Muhammad Iqbal, 2015: 96).



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Unit TPA & Metode Pembelajaran

Setelah seluruh *stakeholder* Dusun Poyahan benar-benar memahami seluruh proses rangkaian dan tahapan pengelolaan unit TPA, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pengurus BADKO TPA di tingkat Kecamatan Pundong, melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Desa Seloharjo agar diberikan perhatian baik berupa pendanaan maupun kebijakan yang lain, melakukan koordinasi dengan unit-unit TPA lain yang sudah berbentuk unit TPA untuk membangun kerjasama dalam berbagai kegiatan, dan merancang program-program pelatihan ataupun perlombaan antar unit TPA yang berkelanjutan.

9. Tahapan Melengkapi Fasilitas

Rangkaian terakhir dari keseluruhan tahapan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Poyahan ini adalah melengkapi fasilitas sekunder masing-masing unit TPA baik kelengkapan administrasi maupun fasilitas pembelajaran. Tahapan ini menjadi penting agar masing-masing unit TPA yang telah dibentuk untuk sementara waktu dapat berjalan sesuai dengan prosedur pengelolaan standar AMM Yogyakarta, tanpa adanya fasilitas yang memadai, tentu hasil yang diharapkan akan sangat sulit dicapai (As'ad Humam, 2001: 6). Tahapan ini juga dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Seloharjo agar memberikan perhatian kepada keberlangsungan unit-unit TPA yang telah didirikan baik berupa pendanaan maupun kebijakan.



Gambar 4. Penyerahan secara Simbolis *Kelengkapan Fasilitas Unit TPA kepada Tokoh Masyarakat*

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Poyahan ini sudah selesai dilakukan dengan terbentuknya unit TPA Dusun Poyahan yang cukup maju, menerapkan iptek berupa manajemen pengelolaan pada organisasi unit TPA sebagai media pengelolaan, dan penerapan metode pembelajaran al-Quran modern yang efektif dan efisien. Diharapkan masing-masing unit TPA yang telah dibentuk nantinya dapat terus berkembang hingga dapat memajukan praktik beragama Islam yang benar sesuai dengan ketentuan al-Quran dan as-Sunnah bagi seluruh warga Dusun Poyahan.

Walaupun demikian, kegiatan tersebut perlu disertai dengan tindakan berkelanjutan supaya hasil yang sudah dicapai terjaga dengan baik dan proses transfer ilmu selalu berjalan. Berikut merupakan rencana tahapan lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini: (1) Melakukan koordinasi dengan pengurus BADKO TPA di tingkat Kecamatan Pundong, (2) Melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Desa Seloharjo agar diberikan perhatian baik berupa pendanaan maupun kebijakan yang lain, (3) Melakukan koordinasi dengan unit-unit TPA yang lain untuk membangun kerjasama dalam berbagai kegiatan, dan (4) Merancang program-program pelatihan ataupun perlombaan antar unit TPA.

Ucapan Terima Kasih

3. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan pengabdian kepada masyarakat tahun 2018/2019.
4. Kepala Dukuh Poyahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Dusun Poyahan Seloharjo Pundong Bantul DI. Yogyakarta

Daftar Pustaka

- Humam, As'ad. 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Quran (M3A)*. Yogyakarta: Balitbang LPTQ.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- LPPI. 2017. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.
- LPPI. 2017. *Panduan Pembudayaan Tadarus Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPPI.
- Sophyia, Ida Vera dan Saiful Mujib. 2014. Dalam *Jurnal Elementary* Vol. 2 No. 2. Edisi Juli-Desember.